J-MAS
Jurnal Manajemen dan Sains, 7(2), Oktober 2022, 912-919
Program Magister Manajemen Universitas Batanghari
ISSN 2541-6243 (Online), ISSN 2541-688X (Print), DOI 10.33087/jmas.v7i2.566

Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Khofifah Adinda Btr, Hendratno
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
*correspondence email: khofifahadindabtr@student.telkomuniveristy.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial dari *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sampel yang dihasilkan sebanyak 18 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi data panel menggunakan *software* eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris indepnden, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahan secara simultan berpengaruh terhadap integrtas laporan keuangan. Secara parsial, komite audit berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci : *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan

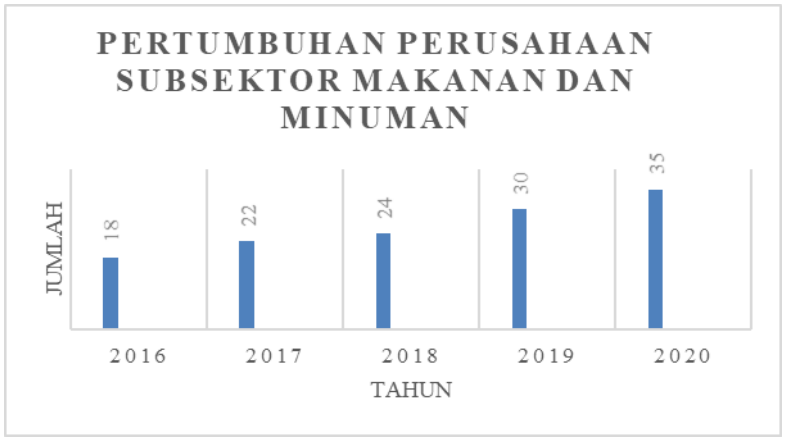
Abstract. *This study aims to determine how the simultaneous and partial influence of corporate governance as proxied by managerial ownership, independent commissioners, audit committees, and audit quality and firm size on the integrity of financial statements. The population in this study are all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The samples produced were 18 samples using purposive sampling technique. The data analysis used in this study is descriptive statistics and panel data regression using software eviews 12. The results of this study indicate that managerial ownership, independent commissioners, audit committees, audit quality and company size simultaneously affect the integrity of financial statements. Partially, the audit committee has a negative effect and firm size has a positive effect on the integrity of the financial statements. Meanwhile, managerial ownership, independent commissioners and audit quality have no effect on the integrity of the financial statements.*

Keywords **:** *Corporate Governance, Audit Quality, Firm Size, Integrity of Financial Statement*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan transaksi keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang digunakan untuk memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Sujarweni, 2017:1). Laporan keuangan adalah alat komunikasi perusahaan dengan para pihak yang berkaitan mengenai data keuangan sebuah perusahaan, yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan ekonomi yang dapat memengaruhi kondisi keuangan sebuah perusahaan. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dengan wajar dan tidak bias yakni sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan dan bertujuan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*.

Menurut Kieso danWeygandt dalam Hamid & Solikhah (2017) laporan keuangan yang memuat asas *relevance* dan *reability* adalah laporan yang berintegritas dan berkualitas. Studi ini menggunkan entitas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebagai objek penelitian. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pertumbuhan entitas subsektor makanan dan minuman terus bertumbuh setiap tahunnya, pertumbuhannya dijelaskan pada gambar 1 dibawah. Selain itu Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mengatakan kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman tercatat konsisten terus positif serta merupakan satu dari sekian banyak sektor manufaktur yang memberikan peran besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan positif ini merupakan daya tarik yang mampu meningkatkan atrnsi para investor untuk berinvestasi, oleh sebab itu integritas laporan keuangan sangat dibutuhkan agar tidak menyesatkan para investor dalam mengambil keputusan investasi.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Pertumbuhan Subsektor Makanan & Minuman tahun 2016-2020

Untuk mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas bukanlah hal yang mudah, hal ini terbukti karena di Indonesia banyak kasus perusahaan yang melakukan kecurangan atau salah catat dalam laporan keuangan. PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) merupakan salah satu perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Mengutip dari berita CNBC Indonesia Monica Wareza (2019) menuliskan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) telah melakukan pelanggaran terhadap integritas laporan keuangan dengan memanipulasi laporan keuangan. Manajemen lama dalam perusahaan ini telah melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun pada beberapa akun diantaranya aset tetap, piutang usaha, dan persediaan. Selain itu diduga terdapat penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar serta penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada akun EBITDA entitas makanan dari perusahaan tersebut serta diduga terdapat aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada para pihak terafilasi dengan manajemen lama.

Laporan keuangan yang tidak berintegritas ini memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan juga dapat menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan baik pihak internal dan pihak eksternal. Oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk mempertahankan integritas laporan keuangan agar dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Integritas pada laporan keuangan dapat diukur menggunakan prinsip konservatisme. Faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan antara lain *corporate governance* yang diwakilkan oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit, lalu kualitas perusahaan dan ukuran perusahaan. Menurut Atiningsih & Suparwati (2018) kepemilikan manajerial adalah total kepemilikan saham yang dipegang oleh direksi dan manajer suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar pada umumnya akan meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini dilakukan demi memenuhi keinginan pemegang sahan dan dirinya sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Challen (2020) mengatakan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Sedangkan penelitian Wardhani & Samrotun (2020) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikin manajerial.

Menurut Damayanti & Triyanto (2020) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris perusahaan yang tidak memiliki hubungan anggota perusahaan yang lain yang bertugas untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan akan cederung mempunyai integritas yang tinggi jika perusahaan memiliki komisaris independen. Menurut Novianti & Isynuwardhana (2021) dan mengatakan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Srikandhi & Suryandari (2020) bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit merupakan organisasi yang pembentukannya dilakukan oleh dewan direksi, yang bertanggungjawab dalam mengaudit operasi bisnis dan memastistikan keandalan laporan keuangan (Istiantoro et al., 2017). Berkat adanya komite audit, proses akuntansi terpantau dengan baik. Berdasarkan penelitian Arista & Wahyudi (2018) mengatakan integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh komite audit, sedangkan pada penelitian Hamid & Solikhah (2017) mengatakan integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Kualitas audit adalah keahlian auditor menemukan dan mengungkapkan kecurangan atau kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya (Tandiontong, 2016). Kualitas audit yang baik akan mencerminkan integritas laporan keuangan yang baik juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020) mengatakan kualitas audit mempengaruhi integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Serly & Helmayunita (2019) menemukan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh integritas laporan keuangan. Menurut Saksakotama (2014) dalam Hamid & Solikhah (2017) ukuran perusahaan adalah representasi besar kecilnya suatu

perusahaan. Perusahaan besar lebih mendapatkan perhatian sosial daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar perlu lebih berhati-hati dalam memberikan informasi pada laporan keuangannya. Menurut penelitian Febrilyantri (2020) integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan studi peneliti sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga peneliti menganggap penelitian ini masih relevan untuk dilakukan kembali mengenai pengaruh *corporate governance*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Teori Keagenan

enurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Tandiontong (2016) mengatakan bahwa teori keagenan adalah hubungan antara pemilik perusahaan (principle) yang mendelegasikan wewenangnya kepada manajer (agent), yang mana dalam hubungan tersebut memungkinakan agen tidak bertindak untuk kepentingan prinsipal, sehingga dapat menimbulkan benturan kepentingan. Integritas laporan keuangan memiliki keterkaitan dengan teori keagenan. Adanya hubungan antara principal dan agen ini menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu pertanggungjawaban dari agen kepada principal. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dapat membantu principal dalam mengambil keputusaan bisnis.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Febrilyantri (2020) integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dengan wajar dan tidak bias yakni sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan dan bertujuan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak pemangku kepentingan. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan suatu sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dengan cara mengakui beban dan liabilitas sedini mungkin walaupun masih ada ketidakpastian tentang nilainya, tetapi pendapatan dan aset akan diakui ketika sudah yakin akan diterima (Savitri, 2016).

Corporate Governance

Menurut Ulfa & Challen (2020) *good corporate governance* adalah sistem yang mengontrol hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan agar kinerja perusahaan sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan. Menurut Arista & Wahyudi (2018) penerapan *good corporate governance* akan menciptakan laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan yang belum memiliki *good corporate governance* akan rentan terhadap manajemen yang menciptakan laporan keuangan tidak sesuai dengan faktanya. Pada penelitian ini *corporate governance* yang digunakan akan diproksikan oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan Manajerial

Dewi & Putra (2016) kepemilikan manajerial adalah bagian internal atau manajemen sekaligus pengelola perusahaan yang memiliki saham. Rasa tanggung jawab manajemen dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi keinginan para pemegang saham dapat ditingkatkan dengan kepemilikan manajerial (Wardhani & Samrotun, 2020). Manajer yang memiliki presentase kepemilikan saham akan menimbulkan tanggung jawab yang lebih besar untuk menjalankan perusahan, mengambil keputusan serta menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Presesntase kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat manajer berhati-hati dalam menentukan keputusan karena manajer tersebut akan merasakan sendiri manfaat dari keputusan yang diambilnya. Penelitian yang dilakukan oleh Arista & Wahyudi (2018) dan Ulfa & Challen (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keuangan. Kepemilikan manajerial diharapkan mampu mengurangi manipulasi dalam laporan keuangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen

Komisairis independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan dewan komisaris lain, anggota direksi dan pemegang saham pengendali yang bisa berdampak pada keahliannya dalam bersikap independen. Komisaris independen bertugas untuk mengukur kinerja perusahaan secara menyeluruh. Komisaris independen dapat menyeimbangkan keputusan yang diambil khususnya untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak yang berkaitan (Arista & Wahyudi, 2018). Perusahaan yang memiliki jumlah komisaris yang banyak diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Isynuwardhana (2021) dan Nurdiniah & Pradika (2017) mengatakan bahwa komisaris independen secara positif mempengaruhi integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dianggap dapat meminimalisir tindakan manipulasi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berintegritas.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalanan fungsi pengawasannya. Menurut Ulfa & Challen (2020) komite audit berfungsi untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit merupakan salah satu upaya yang dapat meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan. Komite audit diharapkan meningkatkan pengawasan pada para manajer yang memiliki kemungkinan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Srikandhi & Suryandari (2020) dan Arista & Wahyudi (2018) mengatakan bahwa komite audit memilki pengaruh positif terhadap laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan aktif komite audit dalam melaksanakan pengawasan internal dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Selain itu komite audit juga berperan dalam mengawasi kebijakan yang digunakan manajemen dan menilai apakah laporan keuangan disajikan menggunakan infromasi yang benar.

Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2016) kualitas audit adalah kesesuaian audit terhadap standar pengauditannya. Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan kesalahan material maupun penyelewengan dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang tinggi mencerminkan integritas laporan keuangan yang tinggi pula, sehingga dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Spesialisasi industri auditor digunakan sebagai alat ukur kualitas audit yang diasumsikan bahwa auditor spesialis memiliki latar belakang dan pengetahuan yang lebih tetang industri klien, sehingga dapat memudahkan auditor menemukan salah saji material yang dapat menghancurkan kualitas audit yang dihasilkan nantinya (Tussiana & Lastanti, 2018). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan lebih dipercaya oleh para penggunanya dibandingkan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang kurang berkualitas atau kurang berpengalaman. Pengguna laporan keuangan beranggapan bahwa auditor yang berkualitas dapat mempertanggungjawabkan kebenaran laporan yang diauditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan (Wardhani & Samrotun, 2020). Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi 3 yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Perusahaan berskala besar memiliki tuntutan yang lebih besar terhadap stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Penelitian Febrilyantri (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar perusahaan maka investor yang melakukan aktivitas pendanaan pun akan semakin banyak, oleh sebab itu perusahaan akan lebih berhati- hati dalam melakukan pelaporan keuangan karena laporan keuangan tersebut akan di perhatikan oleh masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini memiiki 35 perusahaan yang dijadikan populasi, namun karena penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai kriteria pengambilan sampel sehingga hanya menyisakan 18 perusahaan dengan periode 5 tahun yang akan dijadikan sampel penelitian sehingga terdapat 90 sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam peneltian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi data panel.

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Total Perusahaan
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020	35
2	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan audit dan laporan tahunan di BEI tahun 2016-2020	(17)
Jumlah sampel		18
Jumlah data yang digunakan (18 sampel x 5 tahun)		90

Sumber: Data olahan

HASIL

Tabel 2 dapat diketahui bahwa masing-masing variable mempunyai nilai koefisien korelasi < 0,8 maka hal ini menandakan bahwa regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multiolinearitas.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.083630	-0.293938	-0.166605	-0.179578
X2	0.083630	1.000000	0.236320	-0.304671	0.186065
X3	-0.293938	0.236320	1.000000	0.247559	0.636204
X4	-0.166605	-0.304671	0.247559	1.000000	0.339458
X5	-0.179578	0.186065	0.636204	0.339458	1.000000

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai uji gletser untuk semua variabel independen kepemilikan manajerial (X_1), komisaris independen (X_2), komite audit (X_3), kualitas audit (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.4814	84.29930	1.500385	0.1382
X1	0.264510	0.147614	1.791902	0.0777
X2	-2.809067	2.352411	-1.194122	0.2366
X3	0.616547	1.630085	0.378230	0.7065
X4	0.713014	0.831605	0.857395	0.3943
X5	-37.26604	25.03282	-1.488687	0.1413

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dirumuskan model regresi data panel yang menjelaskan mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

Y = -51,74318 – 0,111216 (X1) + 2,673046 (X2) - 3,540217 (X3) + 0,055444 (X4) + 30,09903 (X5) + e

Keterangan : Y: Integritas Laporan Keuangan; X1: Kepemilikan manajerial; X2: Komisaris independen; X3: Komite audit; X4: Kualitas audit; dan X5: Ukuran perusahaan

Analisis terhadap persamaan regresi ditas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) sebesar -51,74318. Hal tersebut berarti apabila kondisi semua variabel independen kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan konstan, maka integritas laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang dihasilkan sebesar -51,74318
b. Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,111216. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 akan menurun sebesar -0,111216.
c. Nilai koefisien komisaris independen sebesar 2,673046. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 akan naik sebesar 2,673046
d. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar -3,540217. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 akan menurun sebesar -3,540217
e. Nilai koefisien variabel kualitas audit sebesar 0,0554444. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variable lain konstan), maka integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 akan naik sebesar 0,055444
f. Nilai koefisien koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 30,09903. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variable lain konstan), maka integritas laporan keuangan pada perusahaa subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 akan naik sebesar 30,09903

Tabel 4
Hasil Regresi Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-51.74318	37.71182	-1.372068	0.1737
X1	-0.111216	0.115267	-0.964853	0.3374
X2	2.673046	1.863398	1.434501	0.1551
X3	-3.540217	1.422253	-2.489162	0.0148
X4	0.055444	0.640338	0.086586	0.9312
X5	30.09903	10.89999	2.761382	0.0071

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	1.981189	0.5623
Idiosyncratic random	1.748013	0.4377

Weighted Statistics			
R-squared	0.131922	Mean dependent var	18.57409
Adjusted R-squared	0.080251	S.D. dependent var	1.851695
S.E. of regression	1.775841	Sum squared resid	264.9034
F-statistic	2.553100	Durbin-Watson stat	1.706715
Prob(F-statistic)	0.033548		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.189220	Mean dependent var	50.60517
Sum squared resid	599.1103	Durbin-Watson stat	0.754644

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0335 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yakni kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Tabel 4 juga diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,08025 atau 8,025%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh semua variabel independen, yakni kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minumanan yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020 adalah sebesar 8,025%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4 juga menjelaskan hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variable kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,111216 (negatif) dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,3374 > 0,05 artinya kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
b. Variable komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 2,673046 (positif) dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,1551 > 0,05 artinya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
c. Variable komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -3,540217 (negatif) dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0148 < 0,05 artinya komite audit secara parsial berpengaruh dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
d. Variable kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,055444 (positif) dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,9312 > 0,05 artinya kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
e. Variable ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 30,09903 (positif) dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,00071 < 0,05 artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 masih minim sehingga menyebabkan manajemen kurang berperan

dan kurang berhati-hati dalam hal pengambilan keputusan dan penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Hal inilah yang menyebabkan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Hasil penelitian ini didukung penelitian Hamid & Solikhah (2017) dan Wardhani & Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Data komisaris independen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tergolong minim hal ini dianggap hanya untuk memenuhi syarat dari peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Peratururan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, pada peraturan ini diungkapkan bahwa perusahaan harus memiliki minimal 2 orang anggota dewan komisaris dan jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Tugas dan fungsi komisaris independen dengan dewan komisaris tidak jauh beda yaitu melakukan pengawasan dan pengurusan perusahaan baik dalam wewenang dan kebijakan perusahaan. Karena tugas dan fungsi komisaris independen sudah terpenuhi oleh dewan komisaris maka jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil studi ini didukung oleh penelitian Hamid & Solikhah (2017), Srikandhi & Suryandari (2020), Ulfa & Challen (2020) dan Novianti & Isynuwardhana (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan artinya artinya semakin rendah tingkat komite audit mampu menyebabkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan semakin tinggi, dan sebaliknya. Mayoritas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 telah mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit yang sesuai dengan peraturan ini dianggap dapat mengoptimalkan proses monitor laporan keuangan dan meminimalisir ketakseimbangan informasi antara dewan komisaris dengan komite audit. Hasil penelitian ini didukung penelitian Ulfa & Challen (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti kualitas audit yang diukur menggunakan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan industry auditor yang spesialis dan non-spesialis tidak dapat memantau dan mengevaluasi kebijakan manajemen saat menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Serly & Helmayunita (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang disebarkan kepada pihak investor, sehingga perusahaan akan lebih memperhatikan kinerja perusahaan dan semakin berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan karena perusahaan akan menghadapi tuntutan keterbukaan oleh para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrilyantri (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilaksanakan maka dapat disimpukan bahwa *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit serta kualitas audit dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial, komite audit berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Arista, S., & Wahyudi, T. 2018. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan Audit Tenure Terhadap Integritas laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, *12*(2), 81–98. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/9310

Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, *9*(2), 109–123. https://doi.org/https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310

Damayanti, A. T., & Triyanto, D. N. 2020. *P*engaruh Audit Tenure, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13866/13608

Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keauangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*(3), 2269–2296. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20454

Febrilyantri, C. 2020. Pengaruh *Intellectual Capital, Size* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *4*(1).

Hamid, M. S., & Solikhah, N. 2017. Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 167–178. https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/363

Hernawati, E. 2021. Corporate Governance, Earnings Management and Integrity of Financial Statements: The Role of Audit Quality and Evidence from Indonesia. Review Of International Geographical Education, *11*(3). https://doi.org/Doi: 10.48047/rigeo.11.3.78

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. 2017. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, *14*(2), 157–179. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/1910

Monica Wareza. 2019, Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana

Novianti, S., & Isynuwardhana, D. 2021. Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(1).

Otoritas Jasa Keuangan. 2014, POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. 2019. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *8*(1), 85–100. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/.v8i1.6001

Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi*, Pustaka Sahila Yogyakarta.

Serly, V., & Helmayunita, N. 2019. The Correlation of Audit Fee, Audit Quality and Integrity of Financial Statement. *Atlantis Press (Advances in Economics, Business and Management Research)*, *64*. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.9

Srikandhi, M. F., & Suryandari, D. 2020. *Audit Quality Moderates the Effect of Independent Commissioners, Audit Committee, and Whistleblowing System on the Integrity of Financial Statement. Accounting Analysis Journal UNNES*, *9*(3), 183–192. https://doi.org/DOI 10.15294/aaj.v9i3.41625

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* (11th ed.). Pustaka Baru Press.

Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfhabeta.

Ulfa, A. M., & Challen, A. E. 2020. Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements. Atlantis Press (Advances in Social Science, Education and Humanities Research), *64*. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.008

Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 475. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948